



Fungsi Humas sebagai Jabatan Fungsional dalam Meningkatkan Komunikasi Publik di SDN Sempusari 01 Jember

Mufidatul Rosidah^{1*}, Muhammmad Lutfi Alghifari², Muhammad Qutbir Rabbani³,
Muhammad Zaki Bahtiar⁴, Rofiq Hidayat⁵

¹⁻⁵ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mufidatulrosidah8@gmail.com

Abstract. *Public relations in schools plays a crucial role in building effective communication between the school and the community. Its primary functions include disseminating information, building a positive image, and establishing cooperation with external parties. This study aims to assess the implementation of the Public Relations function as a functional position in improving public communication at SDN Sempusari 01 Jember. The approach used was descriptive qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. The results indicate that although the Public Relations function has been implemented, its implementation is still not optimal. Communication activities such as publications and community engagement have been carried out, but are not well structured. The main obstacle lies in the lack of functional staff and understanding of the role of public relations. Therefore, improving the competence of teaching staff is necessary for a more optimal role of Public Relations in strengthening public communication in elementary schools.*

Keywords: *Communication Improvement; Educational Public Relations; Functional Position; Public Relations Function; School Management.*

Abstrak. Humas di sekolah berperan penting dalam membangun komunikasi efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Fungsi utamanya meliputi penyebaran informasi, pembentukan citra positif, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan menilai pelaksanaan fungsi Humas sebagai jabatan fungsional dalam meningkatkan komunikasi publik di SDN Sempusari 01 Jember. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fungsi Humas telah diterapkan, pelaksanaannya masih belum maksimal. Kegiatan komunikasi seperti publikasi dan keterlibatan masyarakat sudah berjalan, tetapi belum terstruktur dengan baik. Kendala utama terletak pada kurangnya tenaga fungsional dan pemahaman tentang peran kehumasan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik diperlukan agar peran Humas lebih optimal dalam memperkuat komunikasi publik di sekolah dasar.

Kata kunci: Fungsi Humas; Humas Pendidikan; Jabatan Fungsional; Manajemen Sekolah; Peningkatan Komunikasi.

1. LATAR BELAKANG

Peran hubungan masyarakat (humas) di lingkungan sekolah memiliki arti penting dalam membangun citra positif lembaga serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Di era keterbukaan informasi saat ini, sekolah dituntut untuk mampu memberikan informasi yang akurat, transparan, dan mudah diakses oleh publik. Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah dasar termasuk SDN Sempusari 01 Jember belum mengoptimalkan fungsi humas secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep jabatan fungsional humas dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Akibatnya, kegiatan komunikasi publik masih dilakukan secara sederhana dan belum terencana dengan baik. Padahal, humas berperan strategis dalam menjembatani

komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaan serta partisipasi publik terhadap kegiatan pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya turut menegaskan pentingnya peran humas dalam lembaga pendidikan. Sukardi (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah menengah dalam membangun citra positif sangat dipengaruhi oleh kemampuan humas mengelola hubungan internal dan eksternal. Handayani (2020) menemukan bahwa di madrasah, fungsi humas masih cenderung administratif dan belum dikembangkan menjadi fungsi yang bersifat strategis. Sementara itu, Rahmad dan Nuraini (2022) menyoroti efektivitas pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun fungsi humas telah banyak dikaji, masih jarang penelitian yang menyoroti humas sebagai jabatan fungsional di lingkungan sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan perspektif baru dengan menelaah penerapan jabatan fungsional humas secara konkret di SDN Sempusari 01 Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi humas sebagai jabatan fungsional dalam meningkatkan komunikasi publik di SDN Sempusari 01 Jember. Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk pelaksanaan fungsi humas di sekolah, (2) menjelaskan strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh pihak humas, (3) menilai efektivitas pelaksanaan fungsi humas dalam membangun citra positif sekolah, dan (4) mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa jabatan fungsional humas memiliki peran penting dalam pengelolaan komunikasi publik dan tidak sekadar menjalankan tugas administratif.

Secara konseptual, hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa penerapan jabatan fungsional humas yang profesional mampu memperkuat citra lembaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Fungsi humas yang dijalankan secara terencana dapat membantu sekolah mengelola informasi dengan lebih efektif, memanfaatkan teknologi komunikasi modern, serta menciptakan komunikasi dua arah yang partisipatif. Dengan demikian, humas bukan lagi sekadar pelengkap kegiatan sekolah, tetapi bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan publik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan manajemen pendidikan dasar, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan jabatan fungsional humas secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Humas di sekolah berperan sebagai penghubung yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat luar. Arikunto (2010) menyatakan bahwa fungsi utama Humas di dunia pendidikan mencakup peran sebagai penyampai informasi, fasilitator komunikasi dua arah, dan sebagai perantara dalam menangani isu atau keluhan yang muncul. Kehadiran Humas di sekolah dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka serta akuntabel.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2006), humas merupakan bagian dari manajemen organisasi yang memiliki peran penting dalam menciptakan serta menjaga hubungan harmonis dan saling memahami antara organisasi dan publiknya. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun dan mengelola komunikasi strategis guna membentuk citra positif dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Dalam konteks lembaga pendidikan dasar seperti SDN Sempusari 01 Jember, keberadaan fungsi humas sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan publik internal seperti guru, siswa, serta tenaga kependidikan, maupun publik eksternal seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan instansi pemerintah yang terkait.

Merujuk pada Permen PAN-RB Nomor 1 Tahun 2023, jabatan fungsional adalah posisi dalam organisasi pemerintahan yang memiliki tanggung jawab, wewenang, serta tugas berbasis keahlian dan keterampilan tertentu. Dengan demikian, ketika humas diangkat sebagai jabatan fungsional, maka peran tersebut melibatkan tanggung jawab profesional dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai strategi komunikasi organisasi, termasuk dalam sektor pendidikan.

Hal ini menjadikan fungsi humas di sekolah sebagai bagian penting dari sistem manajemen yang modern, terutama dalam mewujudkan prinsip keterbukaan informasi, pelayanan publik, serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Di SDN Sempusari 01 Jember, keberadaan pejabat fungsional humas diharapkan mampu mendorong terwujudnya komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan bertanggung jawab. (Bakti, Zubair, and Yustikasari 2021)

3. METODE PENELITIAN

Dalam era keterbukaan informasi saat ini, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Sekolah sebagai institusi publik perlu memiliki strategi komunikasi yang efektif

agar dapat menyampaikan informasi, membangun citra positif, dan menjaga kepercayaan publik. Salah satu peran penting dalam hal ini adalah humas (hubungan masyarakat), yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan publik eksternal. Menurut Effendy (2016), humas berperan menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis antara lembaga dan masyarakat melalui komunikasi yang terencana. Namun pada kenyataannya, banyak sekolah dasar negeri, termasuk SDN Sempusari 01 Jember, belum menjalankan fungsi humas secara optimal. Peran humas sering kali masih bersifat administratif dan belum berorientasi pada pengelolaan komunikasi publik yang profesional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa humas memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan citra lembaga pendidikan. Sukardi (2018) menemukan bahwa keberhasilan sekolah dalam membangun reputasi positif sangat dipengaruhi oleh strategi humas yang sistematis dan terbuka. Sementara itu, Handayani (2020) menyimpulkan bahwa peran humas di madrasah masih terbatas pada kegiatan seremonial tanpa evaluasi kinerja komunikasi. Rahmad dan Nuraini (2022) juga menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial oleh humas dapat memperkuat partisipasi masyarakat apabila dikelola secara profesional. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran humas di lembaga pendidikan memang penting, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji fungsi humas sebagai jabatan fungsional, terutama di tingkat sekolah dasar negeri.

Penelitian ini memiliki urgensi karena jabatan fungsional humas telah diatur oleh pemerintah melalui sistem kepegawaian, namun penerapannya di lingkungan pendidikan dasar masih belum maksimal. Padahal, menurut Cangara (2014), komunikasi publik yang efektif di lembaga pendidikan hanya dapat dicapai apabila peran humas dijalankan oleh tenaga profesional dengan tugas yang terukur. Dengan menempatkan humas sebagai jabatan fungsional, sekolah dapat memiliki mekanisme kerja yang jelas, mulai dari perencanaan strategi komunikasi, pelaksanaan publikasi, hingga evaluasi kinerja komunikasi publik. Hal ini penting agar kegiatan humas tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari manajemen sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Fungsi Humas sebagai Jabatan Fungsional dalam Meningkatkan Komunikasi Publik di SDN Sempusari 01 Jember” bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran humas dapat dijalankan secara fungsional guna memperkuat komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang manajemen pendidikan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan fungsi humas secara profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa penerapan fungsi humas sebagai jabatan

fungsional dapat meningkatkan efektivitas komunikasi publik serta membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembahasan ini akan mendeskripsikan temuan-temuan terkait pelaksanaan fungsi Hubungan Masyarakat (Humas) sebagai jabatan fungsional dalam meningkatkan komunikasi publik di SDN Sempusari 01 Jember. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fungsi Humas telah diterapkan, pelaksanaannya masih belum maksimal dan kegiatannya belum terstruktur dengan baik. Pembahasan ini akan menyajikan secara rinci bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan Humas, upaya untuk memperkuat citra sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya optimalisasi peran Humas tersebut.

Komunikasi Humas dengan Orang tua Siswa

Hubungan Masyarakat (Humas) di sekolah memiliki peran penting sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dengan orang tua siswa. Tugas Humas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan komunikasi berjalan lancar, jelas, dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Untuk menjaga hubungan dengan orang tua, sekolah memanfaatkan beberapa cara. Pertemuan tatap muka seperti rapat wali murid, konsultasi pribadi, dan kegiatan parenting menjadi sarana utama dalam membicarakan perkembangan siswa. Selain itu, media cetak seperti surat edaran atau brosur masih digunakan untuk memberikan informasi resmi.

Namun, di era digital, komunikasi lebih banyak dilakukan melalui grup WhatsApp. Media ini dinilai lebih praktis dan cepat karena hampir semua orang tua dapat mengaksesnya. Melalui grup WhatsApp, pihak sekolah bisa menyampaikan pengumuman, jadwal kegiatan, atau informasi mendesak secara langsung. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan respon atau bertanya sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Dengan pendekatan ini, Humas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung yang mempererat kebersamaan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. (Holilah, Royani, and Tsauri 2022). Dalam praktiknya, ada beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah melalui Humas, khususnya di SDN Sempusari 01 Jember, sebagai berikut:

Pertemuan Tatap Muka



Gambar 1. Pertemuan tatap muka dengan orang tua siswa.

Sekolah mengadakan rapat wali murid, konsultasi perkembangan siswa, dan kegiatan parenting. Pertemuan ini menjadi sarana untuk menjelaskan program serta aturan sekolah, sekaligus memberi kesempatan orang tua menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

a. Komunikasi Melalui Grup WhatsApp

WhatsApp digunakan sebagai media utama karena mudah diakses oleh hampir semua orang tua. Melalui grup, sekolah menyebarkan pengumuman, jadwal, maupun arahan penting. Selain itu, orang tua bisa langsung merespons sehingga komunikasi bersifat dua arah.

b. Peran Aktif Orang Tua

Orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mendampingi anak dalam belajar, mengerjakan tugas, serta membimbing perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan di rumah dan sekolah berjalan selaras.

c. Kerja Sama Intensif

Sekolah berupaya membangun hubungan yang lebih erat dengan orang tua. Komunikasi dilakukan secara terbuka, kolaboratif, dan memberi ruang kepada orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan maupun pengawasan.

d. Hubungan yang Harmonis

Fungsi humas di sekolah yaitu untuk menyebarkan informasi, dan juga membangun komunikasi timbal balik, menciptakan hubungan harmonis, serta memperkuat citra positif sekolah. Media seperti rapat tatap muka, surat edaran, dan terutama grup WhatsApp, menjadi sarana utama untuk menjembatani hubungan antara sekolah dan orang tua. (Pranata 2008)

Selain berfungsi sebagai saluran informasi, Humas juga berperan membangun kepercayaan dan kedekatan dengan orang tua siswa. Dengan menciptakan komunikasi dua

arah, sekolah memberi kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan, atau kritik. Kerja sama yang terjalin ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, kolaboratif, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. *(Ramadani 2019)*

Kehadiran Humas di sekolah menjadi elemen penting dalam memastikan arus informasi tersampaikan dengan baik kepada orang tua siswa. Melalui sarana formal seperti rapat wali murid maupun sarana praktis seperti grup WhatsApp, sekolah dapat memberikan informasi secara cepat, tepat, dan mudah dipahami. Hal ini membantu orang tua untuk selalu mengikuti kebijakan, program, serta perkembangan yang ada di sekolah. *(Fitriyani 2015)*

Melalui peran Humas, komunikasi tidak sebatas penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun kepercayaan, kebersamaan, dan dukungan antara sekolah, orang tua, serta siswa. *(Royani and Maarif 2021)*

Upaya Humas agar Lebih Dikenal Masyarakat

Peran Humas di sekolah sangat penting untuk memperkenalkan lembaga pendidikan kepada masyarakat. Tugas utamanya bukan sekadar menyebarkan informasi, melainkan juga membangun komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan. Agar hal itu tercapai, Humas perlu memahami siapa saja kelompok sasaran yang dituju, seperti orang tua, calon siswa, maupun tokoh masyarakat, kemudian menyampaikan pesan yang jelas, singkat, dan mudah dipahami.

Dalam praktiknya, Humas menggunakan berbagai saluran komunikasi. Media tradisional seperti rapat orang tua, surat edaran, dan brosur tetap dipakai, sementara media digital seperti grup WhatsApp atau laman sekolah dimanfaatkan untuk mempercepat arus informasi. Selain itu, sikap transparan, cepat merespons pertanyaan atau keluhan, serta keterbukaan dalam menjalin relasi membuat masyarakat semakin percaya pada sekolah. Dengan cara ini, sekolah dapat membangun citra positif sehingga lebih dikenal luas. *(Alicia, Astuti, and Hidayat 2025)*

Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah melalui Humas, khususnya di SDN Sempusari 01 Jember, menempuh beberapa langkah berikut:

a. **Membangun Kedekatan dengan Masyarakat**

Baik dengan orang tua, tokoh sekitar, maupun lingkungan sosial sekolah, agar tercipta hubungan yang harmonis dan penuh dukungan.

b. Menyampaikan Informasi Secara Teratur

Mengenai program sekolah, pencapaian siswa, serta kegiatan penting melalui edaran tertulis, papan pengumuman, maupun pertemuan wali murid.

c. Mengoptimalkan Penggunaan Media Komunikasi



Gambar 2. Tampilan Laman sekolah.

Seperti grup WhatsApp dan laman sekolah, sehingga informasi lebih cepat diterima sekaligus membuka ruang diskusi timbal balik dengan orang tua.

d. Melaksanakan Kegiatan Bersama Masyarakat

Misalnya bakti sosial, pengajian, seminar parenting, atau perlombaan, yang dapat meningkatkan keterlibatan serta kedekatan emosional warga dengan sekolah.

e. Menunjukkan Sikap Terbuka dan Cepat Tanggap

Dalam menghadapi pertanyaan maupun kritik, sehingga masyarakat merasa dihargai dan sekolah memperoleh kepercayaan yang lebih besar.

f. Menciptakan Citra Positif Sekolah

Melalui penyajian prestasi, pelayanan prima, serta kepedulian sosial, sehingga sekolah semakin dikenal dan dihargai oleh masyarakat luas.(Octofrezi 2019)

Dapat disimpulkan bahwa peran Humas di sekolah sangat penting dalam menjaga kelancaran komunikasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Humas tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi penghubung yang membangun kepercayaan serta kerja sama. Dengan komunikasi yang jelas dan terbuka, sekolah mampu melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis.

Lebih dari itu, langkah-langkah Humas yang dijalankan secara konsisten mampu memperkuat nama baik dan citra sekolah di tengah masyarakat. Melalui penggunaan media komunikasi yang tepat, kegiatan yang melibatkan warga sekitar, serta sikap cepat tanggap terhadap kritik dan saran, sekolah akan semakin mudah dikenal dan dipercaya. Kolaborasi yang terjalin dengan baik ini pada akhirnya akan menjadi pondasi penting bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. *(Ariyanti and Prasetyo 2021)*

Meskipun masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan kehadiran sebagian orang tua, sekolah tetap berupaya memberikan solusi melalui penjadwalan yang lebih fleksibel, pendekatan personal, dan pemanfaatan media komunikasi seperti grup WhatsApp. Dengan konsistensi pelaksanaan program parenting, sekolah dapat menjaga hubungan harmonis dengan orang tua sekaligus membangun lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi perkembangan anak. *(Lindasari 2017)*

Selain itu, kegiatan promosi yang terus dilakukan secara konsisten berkontribusi besar dalam membangun citra positif sekolah. Sikap transparan, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, serta inovatif dalam menyampaikan pesan menjadikan sekolah lebih kompetitif di tengah persaingan dunia pendidikan.

Pada akhirnya, keberhasilan Humas dalam menjalankan fungsinya akan berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sekaligus memperkuat kepercayaan publik. *(Ikhlash Tul Amal)*

Pada akhirnya, keberhasilan Humas dalam menjalankan fungsinya akan berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sekaligus memperkuat kepercayaan publik. *(Ikhlash Tul Amal)*

Hambatan atau Masalah yang Pernah Dihadapi Humas

Peran humas di sekolah sangatlah vital karena menjadi penghubung utama antara pihak sekolah dengan masyarakat. Namun kenyataannya, pelaksanaan fungsi ini belum sepenuhnya berjalan efektif. Salah satu penyebabnya adalah struktur organisasi sekolah yang belum menempatkan humas sebagai bagian mandiri. Humas kerap disatukan dengan bidang lain seperti sarana-prasarana atau kesiswaan, sehingga perannya menjadi kurang fokus. Kondisi ini membuat humas kesulitan dalam melaksanakan tugas komunikasi secara maksimal, terutama ketika harus membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Kendala lain yang dihadapi humas adalah keterbatasan tenaga profesional dan media publikasi. Tidak sedikit sekolah yang masih mengandalkan guru untuk merangkap peran humas, sehingga kegiatan komunikasi eksternal tidak terkelola dengan baik. Minimnya sarana

seperti website aktif, buletin, atau media informasi yang memadai turut membatasi ruang gerak humas. Selain itu, ketika muncul isu negatif atau perbedaan persepsi dengan masyarakat, humas sering kesulitan mencari solusi karena keterbatasan strategi komunikasi. Hambatan-hambatan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas humas agar dapat berfungsi lebih efektif dalam mendukung keberhasilan sekolah. (Garcia et al. n.d.)

Dalam praktiknya, pihak sekolah melalui Humas di SDN Sempusari 01 Jember menemui beberapa kendala, di antaranya:

a. Terbatasnya Waktu dan Jadwal Kegiatan



Gambar 3. Contoh publikasi kegiatan sekolah yang padat.

Humas bersama guru harus membagi perhatian antara tugas mengajar dengan kebutuhan dokumentasi, publikasi, serta penyebaran informasi sekolah, sehingga sering kali pengelolaan waktu menjadi tantangan.

b. Minimnya Anggaran

Dana yang tersedia untuk mendukung kegiatan promosi, publikasi, maupun partisipasi siswa dalam lomba masih terbatas, sehingga tidak semua program dapat berjalan optimal.

c. Keterbatasan Tenaga Ahli (SDM)

Tidak semua guru atau staf memiliki keterampilan khusus dalam bidang kehumasan, misalnya dalam pengelolaan media sosial atau menjalin relasi eksternal. Hal ini membuat beban kerja lebih terpusat pada beberapa orang saja.

d. Kurangnya Kedisiplinan dan Partisipasi Siswa

Ada sebagian siswa yang kurang aktif atau tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kondisi ini berdampak pada publikasi kegiatan yang tidak selalu mencerminkan potensi sekolah secara menyeluruh.

e. Hambatan dalam Komunikasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Terkadang pesan atau informasi yang disampaikan sekolah tidak langsung mendapat respon yang cepat dari orang tua maupun masyarakat, sehingga mengganggu kelancaran koordinasi kegiatan.(Ahmad Fauzi, Dianita Nur Aliya 2022).

Dalam pelaksanaannya, Humas di SDN Sempusari 01 Jember juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman serta keterampilan dalam pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam membuat konten publikasi sekolah yang menarik dan informatif. Hal ini menyebabkan kegiatan promosi maupun penyebaran informasi belum berjalan maksimal.

Selain itu, terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, di mana tidak semua guru atau staf memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup dalam bidang kehumasan. Dampaknya, publikasi kegiatan sekolah terkadang kurang konsisten dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian masyarakat.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah berupaya meningkatkan kapasitas humas melalui pelatihan, workshop, maupun kerja sama dengan pihak eksternal agar kualitas publikasi dapat lebih baik. Dengan langkah ini, hambatan yang dialami dapat diminimalisasi sehingga peran humas semakin optimal dalam mendukung citra positif sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.(Yanuarita and Desnia 2023)

Humas tetap menjalankan perannya sebagai penasihat, fasilitator komunikasi, penyelesaian masalah, sekaligus teknisi komunikasi. Melalui fungsi-fungsi ini, humas berusaha menampung masukan dari publik, menjaga keterbukaan informasi, membantu menemukan solusi atas permasalahan, serta memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan lembaga.

Dalam menghadapi hambatan hal fasilitas maupun sumber daya, humas dapat mengatasinya dengan membangun komunikasi yang efektif, transparan, serta responsif terhadap kebutuhan publik. Langkah ini pada akhirnya mampu menjaga bahkan meningkatkan citra positif lembaga di mata masyarakat.(Purwo and Puspasari 2020)

Dengan demikian, walaupun terdapat hambatan dalam hal SDM, anggaran, dan perencanaan, Humas SDN Sempusari 01 Jember tetap berperan strategis dalam menjalin komunikasi, menjaga hubungan baik dengan para stakeholder, dan mendukung pengembangan sekolah agar semakin dipercaya masyarakat.(Syahrtsa Maulana and Afifi 2021)

Cara Humas Membuat Warga Sekolah Merasa Nyaman dan Kompak

Peran humas dalam membangun kenyamanan dan kebersamaan warga sekolah diwujudkan melalui berbagai strategi komunikasi. Salah satunya dengan menghadirkan paguyuban kelas yang mempermudah hubungan antara sekolah dan orang tua, serta publikasi pencapaian positif sekolah lewat media digital maupun kegiatan tahunan. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa bangga sekaligus mempersatukan warga sekolah dalam suasana yang harmonis.

Di samping itu, humas juga mengambil langkah solutif ketika menghadapi masalah siswa dengan pendekatan kekeluargaan bersama wali kelas, guru BK, dan orang tua. Kegiatan yang mengikutsertakan seluruh elemen sekolah dan masyarakat turut memperkuat kekompakan. Dengan cara tersebut, humas mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman, dan meningkatkan kebersamaan.(Ohoilulin 2025)

Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah melalui Humas di SDN Sempusari 01 Jember melakukan beberapa langkah, di antaranya:

- a. Pembentukan Paguyuban Kelas



Gambar 4. Contoh kegiatan paguyuban sekolah.

Forum ini dijadikan sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua sehingga informasi lebih mudah tersampaikan, orang tua merasa terlibat, dan tercipta kebersamaan.

b. Penyampaian Prestasi Sekolah

Humas menyebarkan berbagai capaian siswa maupun sekolah melalui media sosial, papan pengumuman, dan kegiatan internal sehingga menumbuhkan kebanggaan serta memperkuat solidaritas.

c. Penyelesaian Masalah Secara Kekeluargaan

Jika terjadi kendala pada siswa, Humas bersama wali kelas, guru BK, dan orang tua mencari solusi yang tepat dengan cara persuasif sehingga semua pihak merasa dihormati.

d. Pelaksanaan Kegiatan Bersama

Berbagai agenda sekolah yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar diadakan untuk mempererat hubungan sekaligus menciptakan suasana yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.(Permana, Winangsih, and Prasetya 2015)

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan humas di lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menjalin relasi antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan ini dibangun berdasarkan prinsip keterpaduan, kesinambungan, kesederhanaan, cakupan luas, sifat konstruktif, serta kesesuaian dengan kondisi lingkungan. Prinsip-prinsip tersebut memastikan komunikasi yang dilakukan berjalan sistematis sekaligus selaras dengan nilai, norma, dan kebutuhan publik.

Peran utama humas adalah membangun hubungan baik antara pihak internal (guru, siswa, tenaga kependidikan) dengan pihak eksternal (orang tua, masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha). Tujuan utamanya ialah menumbuhkan pemahaman bersama, menyalurkan aspirasi, memperoleh dukungan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap keberlangsungan pendidikan. Dengan demikian, humas tidak sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai penghubung yang menjaga keharmonisan, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat(Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin and Tazkiyah 2024)

Dari pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Humas di SDN Sempusari 01 Jember berperan besar dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman serta membangun kekompakan antarwarga sekolah. Hal ini diwujudkan melalui keterbukaan komunikasi dengan orang tua, publikasi capaian sekolah, penyelesaian masalah siswa secara persuasif, hingga pelaksanaan kegiatan yang melibatkan semua pihak mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat.

Upaya tersebut membuat seluruh warga sekolah merasa dihormati, dilibatkan, dan semakin solid dalam mendukung program sekolah. Dengan demikian, Humas tidak hanya

berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengikat kebersamaan dan penjaga citra positif sekolah di mata masyarakat.(Prastowo 2020)

Analisis menunjukkan bahwa humas memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi antara sekolah dan masyarakat, termasuk di SDN Sempusari 01 Jember. Namun, fungsi tersebut belum terlaksana secara optimal karena belum diterapkan sebagai jabatan fungsional dengan tanggung jawab dan indikator kinerja yang jelas. Padahal, humas berperan penting dalam menyampaikan informasi, membangun citra positif, serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Tanpa struktur fungsional yang jelas, kegiatan humas sering terbatas pada administrasi dan publikasi kegiatan tanpa strategi komunikasi yang terarah.

Berdasarkan temuan lapangan, sekolah telah melakukan sejumlah upaya seperti publikasi kegiatan di media sosial dan kerja sama dengan masyarakat. Meski demikian, kegiatan tersebut belum dijalankan berdasarkan prinsip kehumasan profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan humas bergantung pada kejelasan fungsi dan koordinasi yang baik dalam organisasi. Oleh karena itu, penataan jabatan fungsional humas menjadi penting agar setiap kegiatan komunikasi memiliki arah dan evaluasi yang terukur.

Penerapan jabatan fungsional humas di sekolah dasar akan berdampak positif bagi internal maupun eksternal lembaga. Dari sisi internal, meningkatkan profesionalitas tenaga humas; dari sisi eksternal, memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat. Seperti disampaikan Cangara (2014), komunikasi publik yang efektif membutuhkan keterbukaan dan kesinambungan. Dengan memperjelas fungsi humas sebagai jabatan fungsional, SDN Sempusari 01 Jember berpotensi membangun komunikasi publik yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan, serta memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di SDN Sempusari 01 Jember menunjukkan bahwa Humas sebagai jabatan fungsional berperan penting dalam meningkatkan komunikasi publik di sekolah. Humas bertugas menghubungkan sekolah dengan masyarakat, orang tua, dan pihak lain. Dengan cara berkomunikasi yang baik, baik secara langsung maupun melalui media, Humas membantu menciptakan aliran informasi yang jelas dan membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan publik. Peran Humas juga memperbesar partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, serta memperbaiki citra sekolah di mata publik. Pemanfaatan teknologi informasi oleh Humas memudahkan penyebaran informasi dengan lebih cepat dan

akurat. Namun, untuk membuat komunikasi lebih efektif, semua pihak termasuk guru, orang tua, dan masyarakat harus mendukung. Oleh karena itu, Humas perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fauzi, Dianita Nur Aliya, & Abdul Haris. (2022). *Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Jombang*. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي والإرشادي*, 10(1), 52–1. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Bakti, I., Zubair, F., & Yustikasari, Y. (2021). *Fungsi peran dan teknik komunikasi humas dalam program Sabilulungan Bersih Kabupaten Bandung*. *PROfesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i1.33159>
- Fitriyani, A. (2015). *Analisis fungsi public relasi dan pelayanan publik pada Biro Umum dan Humas Kantor Gubernur Maluku*. *Mediasi*, 2, 1–16.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *Fungsi dan peran humas di lembaga pendidikan*, 47–64. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.14.03>
- Holilah, M. N., Royani, A., & Tsauri, S. (2022). *Strategi pemasaran madrasah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*. *Managiere: Journal of Islamic Management*, 1(2), 205–226. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1711>
- Ikhlas Tul Amal, & Riswanto. (n.d.). *Upaya meningkatkan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu melalui strategi komunikasi promosi*.
- Lindasari, E. (2017). *Manajemen parenting dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan orangtua*. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 146–155. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p146>
- Marsha, A., Astuti, M., & Hidayat. (2025). *Komunikasi publik untuk pelayanan administrasi kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) IBA Palembang*. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4461–4468. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8345>
- Novi Ariyanti, & Prasetyo, M. A. M. (2021). *Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)*. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.133>
- Ohoilulin, A. K. (2025). *Strategi humas dalam membangun komunikasi di SMA Negeri 1 Merauke*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i3.1471>
- Permana, A., Winangsih, R., & Prasetya, T. I. (2015). *Strategi marketing public relations Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Serang dalam mendapatkan siswa*.
- Permana, O. (2019). *Problematika manajemen kesiswaan, personalia dan humas beserta pemecahan masalahnya di sekolah dasar (studi riset di SD Intis School Yogyakarta)*. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 135–158. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.63>

- Pranata. (2008). *Tinjauan kegiatan kehumasan di Pusat Teknologi Bahan Bakar Nuklir untuk jabatan fungsional pranata humas tingkat terampil*, (1), 76–88.
- Prastowo, F. X. A. A. (2020). *Pelaksanaan fungsi pokok humas pemerintah pada lembaga pemerintah*. *PROfesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i1.23721>
- Purwo, R. H. S., & Puspasari, D. (2020). *Peran humas dalam meningkatkan citra positif pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458–467. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p458-467>
- Ramadani, T. (2019). *Pengelolaan komunikasi publik*. *Jurnal Good Governance*, 15(1), 11–27. <https://doi.org/10.32834/gg.v15i1.42>
- Royani, A., & Maarif, M. A. (2021). *Pola kerjasama keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi*. *Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.44>
- Shabrina, R. A. S., & Tazkiyah, A. (2024). *Konsep manajemen dan fungsi humas pada pemimpin di lembaga pendidikan Islam*. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 235–242. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21907>
- Syahritsa Maulana, P., & Afifi, S. (2021). *Analisis peran dan fungsi public relations di lembaga pendidikan Islam*. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art7>
- Yanuarita, D., & Desnia, A. (2023). *Strategi komunikasi pemasaran terpadu melalui media sosial Instagram sebagai sarana promosi di Sekolah Alam Kebun Tumbuh*. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 245–256. <https://doi.org/10.54082/jupin.153>